

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan satu sistem sosial kecil, di mana setiap orang tua (ibu dan ayah) dapat saling menyadari tanggung jawab masing-masing agar dapat membentuk suatu ikatan yang sejahtera. Maka tidak cukup hanya memiliki anak, akan tetapi kedua orang tua juga harus mampu bertanggung jawab dalam mendidik, membesarkan, serta melindungi anaknya dari segala bentuk bahaya yang mungkin terjadi.

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, akan tetapi pola asuh yang salah akan berdampak negatif dalam perkembangan anak dan begitu pula sebaliknya. Tidak sedikit orang tua sekarang yang menggunakan pola asuh yang salah disebabkan kurangnya pemahaman mengenai *islamic hypnoparenting* dan akhirnya anak mengalami kecerdasan sosial emosional yang kurang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul peran *islamic hypnoparenting* melalui metode *deeptalk* terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak agar orang tua menyadari pentingnya perkembangan kecerdasan sosial emosional anak.

Pola asuh orang tua atau yang biasa disebut parenting, merupakan faktor penting dalam perkembangan anak, serta tugas orang tua yang

sangat panjang dalam mendidik anaknya. Orang tua memainkan peran utama dalam membentuk keterampilan, nilai, emosional, dan sosial anak mereka. Parenting yang positif dan mendukung dapat mendorong perkembangan anak dengan baik. Hal ini mencakup memberikan cinta, perhatian, dan pengakuan terhadap prestasi anak. Selain itu memberikan batasan yang sehat dapat membantu anak dalam memahami konsep tanggung jawab dan disiplin.

Komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian antara orang tua dan anak sangat penting dalam menciptakan hubungan yang sehat serta membangun kepercayaan. Melalui parenting yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anaknya menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan berempati.

Peneliti mengkaji bahwa pernyataan di atas relevan dengan Q.S. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

Yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”²

Parenting merupakan semua hal yang berhubungan dengan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan, membina serta

² QS.At-Tahrim : 6, cetaan Al-qur'an versi Kudus, Terbitan Madinatul Ilmi hal. 560

mendidik buah hatinya.³ Diera sekarang sebagian besar orang tua mengabaikan pentingnya *parenting* pada anak dan memilih membebaskan anaknya dan menggunakan jasa *babysister*. Tidak sedikit orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada proses tumbuh kembang anak dengan alasan mereka bekerja demi menjamin masa depan anak-anak mereka serta kurangnya pemahaman orangtua terhadap *hypnparenting*.

Hypnparenting sendiri berasal dari dua kata yaitu *hypnos* dan *parenting*. Kata *hipnosis* memiliki arti sebuah upaya mengoptimalkan pemberdayaan energi jiwa bawah sadar dalam hal komunikasi dengan mengistirahatkan energi sadar pada anak. *Parenting* merupakan semua hal yang berhubungan dengan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan, membina serta mendidik buah hatinya. *Hypnparenting* merupakan suatu metode parenting yang bertujuan untuk mengarahkan anak pada perilaku positif. *Hypnparenting* memiliki prinsip bahwa semua yang dikatakan dan dilakukan orangtua pada hakikatnya adalah suatu proses hipnosis karena akan terpola pada pikiran bawah sadar anak.⁴

Islamic hypnparenting berarti metode pendidikan berlandaskan ajaran agama islam yang dilakukan oleh orang tua kepada anak menggunakan teknik *hypnosis* untuk menanamkan sugesti positif pada pikiran bawah sadar anak. Dalam *hypnparenting* tidak menganut

³ Bunda Lucy, *5 Menit Menguasai Hypnparenting*

⁴ Rifqi Awati Zahara "Hypnparenting Dalam Pendidikan Islam" Volume 26 Nomor 1 Januari 2015, h.25.

ajaran *hypnosis* yang berat sampai objek tidak sadarkan diri. Namun *hypnosis* yang dimaksud adalah semua proses pemasukan informasi ke dalam pikiran anak.⁵ Oleh karena itu, lingkungan pertama atau sosialisasi pertama yang akan memberikan pengaruh besar (pendidikan) terhadap perkembangannya adalah orang tua dalam hal ini keluarga.⁶ Maka dari itu orang tua berperan peran penting dalam proses perkembangan anak, dengan menggunakan metode *deep talk* orang tua dapat lebih dekat dengan anak.

Tren *deeptalk* saat ini mulai menjamah kehidupan manusia milenial. *Deep talk* berarti obrolan mendalam yang bukan hanya berupa percakapan biasa, tetapi komunikasi mendalam dengan banyak manfaat. Percakapan mendalam (*deeptalk*) adalah percakapan dua arah yang mendalam yang menceritakan banyak hal yang bermakna. Pola komunikasi didefinisikan sebagai hubungan atau pola antara dua orang atau lebih ketika mereka mengirim dan menerima dengan cara yang benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi model komunikasi terdiri dari dua jenis, yaitu model berorientasi konsep dan model berorientasi sosial dengan orientasi relasional yang berbeda. Komunikasi sangat penting dalam sebuah keluarga, baik antara suami dan istri, ataupun anak dan orang tua. Pengasuhan orang tua terhadap anak juga mempengaruhi pola komunikasi yang terjalin. Adakalanya

⁵ Achmad Setya dan Denok Sunarsi, *Dinamika dan Perkembangan Hypnotherapy dalam Perspektif Interdisipliner*, h.96.

⁶ Zahara, "Hypnoparenting Dalam Pendidikan Islam," Volume 26 Nomor 1 Januari 2015 h. 24.

komunikasi tersebut terjalin dengan baik, dan adakalanya terjadi kesalahpahaman dalam keluarga⁷

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.⁸

Kecerdasan sosial emosional terdiri atas tiga dimensi antara lain *intrapersonal intelligence self control*, *intrapersonal intelligence self image*, dan *interpersonal intelligence*. Dimensi pertama *intrapersonal intelligence self control* terdiri atas empat indikator yaitu bersikap ramah, bersikap tidak mementingkan diri sendiri, ketergantungan dalam hal bantuan, perhatian, kasih sayang dari orang lain, dan adanya motivasi (dorongan) untuk bersaing secara baik agar diterima kelompok sosial. Dimensi kedua *intrapersonal intelligence self image* terdiri atas tiga indikator antara lain kemurahan hati, adanya keinginan yang besar untuk dapat diterima oleh kelompok sosial dengan baik, dan meniru orang lain yang dianggap baik dan diterima oleh kelompok sosial dengan baik. Terakhir dimensi *interpersonal intelligence* terdiri atas empat indikator antara lain bekerja sama dalam setiap kegiatan untuk dapat diterima oleh

⁷ “jurnal deep talk 1.pdf,” Langgeng Fajar Miftahul Ilmi ”Deep Talk Sebagai Pola Komunikasi yang Efektif dalam Keluarga” Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2022) ISSN: 2774-6585.

⁸Nurjannah “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan” Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, Juni 2017.

kelompok sosial, berempati terhadap orang lain atau ikut merasakan pengalaman orang lain, bersimpati atau berusaha menghibur orang lain, dan membina persahabatan lebih dekat dan lebih dalam lagi seperti layaknya keluarga.⁹

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang studi kasus dengan judul: **”Peran *islamic hypnparenting* melalui metode *deep talk* terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak Desa Watupatok Pacitan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *islamic hypnparenting* melalui metode *deeptalk* pada anak di Desa Watupatok Pacitan?
2. Bagaimana perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak di Desa Watu Patok Pacitan?
3. Bagaimana dampak *Islamic hypnparenting* melalui metode *deeptalk* terhadap kecerdasan sosial emosional anak di Desa Watu Patok Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

⁹Irzalinda, Sofia, dan Lestari, “Pentingnya Kelekatan Ibu dalam Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2022, E-ISSN: 2580-9504 P-ISSN: 2775-4367.

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *islamic hypnoparenting* melalui metode *deep talk* pada anak di Desa Watupatok Pacitan.
2. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak di Desa Watupatok Pacitan.
3. Untuk mengetahui dampak *Islamic hypnoparenting* melalui metode *deeptalk* terhadap kecerdasan sosial emosional anak di Desa Watupatok Pacitan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif dalam dunia pendidikan agama Islam. Secara detail manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis;

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis. Pertama, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan *islamic hypno parenting* dengan metode *deep talk* dalam mendukung perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak-anak. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu psikologi perkembangan dan pendidikan anak. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk menyediakan informasi baru tentang bagaimana nilai-nilai Islam dalam *islamic hypno parenting*

dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam lingkungan Desa Watupatok dan mungkin dapat diaplikasikan pada konteks lain.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi orang tua, dan pengasuh. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang *islamic hypno parenting* dan metode *deep talk*, serta panduan dalam 10 mengenali dan mengelola emosi anak, serta interaksi dengan teman sebaya dan orang-orang di sekitarnya dengan lebih baik. Dan bagi pengasuh, penelitian ini memberikan pedoman pengasuhan yang lebih komprehensif dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini

E. Definisi Operasional

Islamic hypno parenting merupakan teknik *hypnotherapy* (terapi dengan hipnosis) secara khusus diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya dengan nilai Islam. Di mana dalam *islamic hypno parenting* ini orang tua menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak dengan cara mensugesti anak, misalnya sugesti-sugesti tersebut dapat berisikan ayat-ayat Al-qur'an atau hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan untuk memberikan anak inspirasi dari ajaran ajaran Islam yang positif dan memperkuat identitas keislaman mereka.¹⁰

¹⁰Mamlakah, "Peran *Islamic Hypno Parenting* Melalui Metode *Deep Talk* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak," Jurnal Pendidikan Dan Keguruan Vol. 1 No. 9, November 2023, Hal. 804-836 E-Issn: 2986-3295 8007.

Percakapan mendalam (*deeptalk*) adalah percakapan dua arah yang mendalam yang menceritakan banyak hal yang bermakna. Pola komunikasi didefinisikan sebagai hubungan atau pola antara dua orang atau lebih ketika mereka mengirim dan menerima dengan cara yang benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹¹

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Banyak faktor yang berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak. Faktor tersebut antara lain faktor Hereditas/Genetis/Keturunan, factor Lingkungan, faktor Umum/interaksionisme antara genetis dan lingkungan.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penyusunan proposal skripsi ini, penulis berusaha sebisa mungkin agar tidak melakukan pengulangan dari penelitian yang sudah ada. Penulis akan menjabarkan secara singkat beberapa penelitian

¹¹ Langgeng Fajar Miftahul Ilmi, Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023) CISS 4th: Islamic Studies Across Different Perspective: Trends, Challenges and Innovation ISSN: 2774-6585 Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

¹² Indanah dan Yulisetyaningrum, "PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH," Indanah, Yulisetyaningrum/ Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.10 No.1 (2019) 221-228.

atau karya tulis terdahulu, untuk mengetahui posisi penulisan pada penelitian ini. Berikut tulisan yang berkaitan dengan proposal skripsi ini:

Pertama, yang berjudul “Hypnoparenting; Sebuah Metode Menjinakkan Alligator’s Brains pada Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini berfokus pada pemanfaatan *hypnoparenting* sebagai cara dalam menjinakkan *alligator’s brain* anak. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah, bahwa metode *hypnoparenting* dilakukan orangtua dengan cara membawa anak menuju alam bawah sadar yaitu pada gelombang *theta* dengan tujuan untuk memberikan sugesti positif, sebagai usaha menjinakkan *alligator’s brain*.¹³

Kedua, dalam artikel “Mendidik anak generasi alpha di keluarga psikolog melalui *Islamic hypno parenting*”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi mendidik anak generasi alpha di keluarga psikolog melalui *Islamic hypno parenting*. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa *Islamic hypno parenting* dapat diterapkan pada anak generasi alpha melalui beberapa strategi, yaitu: 1) Keberagamaan, 2) Teladan, 3) Memahami anak, 4) Membangun *rapport*, 5) Sugesti positif, 6) *Future pacing*, 7) *Anchoring*, 8) *Choaching question*, 9) Pengulangan. Untuk keberhasilan pengasuhan anak juga diperlukan partisipasi dari orangtua, baik partisipasi langsung (meliputi partisipasi dalam pendidikan moral, intelektual, psikologis, sosial, dan seksual), serta partisipasi tidak langsung (meliputi pengawasan dari

¹³ Risa Alfiyah Ulfa “*Hypnoparenting Sebuah Metode Menjinakkan Alligator’s Brains Pada Anak Usia Dini*” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1.2 (2019), h.39-49.

orangtua baik dalam pergaulan dan lingkungan sekitar maupun pengawasan aktivitas digital anak). dalam penelitian ini juga menjelaskan dampak *Islamic hypno parenting*, serta kelebihan dan kekurangan. Serta menjelaskan tantangan anak generasi alpha serta solusi bagi orang tua.

Ketiga, “Hypnoparenting dalam Pendidikan Islam”. Dalam penelitian ini berfokus pada hypnoparenting sebagai jembatan permasalahan komunikasi antara anak dan orang tua melalui pendekatan sugestif, *persuasive* dan efektif untuuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Hasil dari penelitian ini menyatakan *hypnoparenting* merupakan suatu *psiko-edukasi* pendidikan mental dan jiwa dalam membentuk memperbaiki perilaku dan membentuk kepribadian, *internal behavior* dan *terminal behavior*.¹⁴

Keempat,, artikel “Pola Pendidikan dan Pengasuhan Generasi Alpha” Dalam penelitian ini berfokus pada pandangan terhadap generasi alpha dan pola asuh serta pola didik baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, dengan berdasarkan nilai keluarga dan nilai-nilai agama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kajian literatur. Artikel ini menyebutkan ada empat pola yaitu (1) pengasuhan otoriter, (2) pengasuhan demokratis, (3) pengasuhan permisif, dan (4) pengasuhan situasional.¹⁵

¹⁴ Rifqi Awati Zahara, “*Hypnoparenting Dalam Pendidikan Islam*” Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 26.1 (2015), h.20-43.

¹⁵ Ria norfika Yulindari, “*Pola Pendidikan Dan Pengasuhan Generasi Alpha*” INVENTA, 4.2 (2020), h.108–16

Kelima, dalam artikel “*Deep talk* sebagai pola komunikasi efektif dalam keluarga”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *deep talk* dapat menjadi bentuk dan pola komunikasi yang efektif dalam meningkatkan hubungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi *deep talk* yang mana adanya pembicaraan mendalam antara anak dan orangtua dapat membuat kehidupan keluarga lebih harmonis karena baik anak ataupun orangtua sama-sama mengerti keadaan satu sama lain.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami keseluruhan isi skripsi peneliti menyusun sistematika penelitian yang digunakan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan tentang : a) sistematika penulisan, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, Memuat uraian tentang : a) Peran Islamic hypnoparenting, b) Metode deeptalk, c) perkembangan kecerdasan sosial emosional anak.

BAB III : Metode Penelitian Memuat secara rinci tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrument, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang : a) hasil penelitian dari analisis masalah, b) peran Islamic hypnoparenting melalui metode deeptalk terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak.

BAB V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

